

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah data dengan menggunakan statistik, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan akan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, dengan cara menyebarkan kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan kemudian diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas (Sahir, 2021:6).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, variabel bebas ini merupakan penyebab perubahan dari variabel lain (Sahir, 2021:17). Pada umumnya variabel bebas atau *variabel* independen diberi simbol huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X1) dan pengambilan risiko (X2).

##### **3.2.2 Variabel terikat (Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat ini merupakan akibat dari adanya variabel bebas (Sahir, 2021:16). Karena variabel dependen sering dianggap sebagai masalah penelitian, variabel ini merupakan variabel yang selalu mengkhawatirkan peneliti. Mungkin ada hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen. Variabel dependen juga akan memiliki nilai yang lebih besar maka variabel independen memiliki nilai yang tinggi, dan sebaliknya, apabila variabel dependen memiliki nilai yang lebih kecil maka nilai pada variabel independen juga kecil, sesuai dengan bentuk hubungan positif. Dalam hal hubungan negatif, nilai variabel dependen akan menurun ketika nilai variabel independen naik dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, intensi berwirausaha (Y) merupakan variabel dependen.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan struktur penelitian yang digunakan untuk riset dalam penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data numerik dan analisisnya. (Silaen 2018:23) mengelompokkan desain penelitian menjadi 4 jenis, yaitu: desain penelitian eksperimental, desain studi kasus, penelitian longitudinal, dan penelitian survei. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian survei. Dimana penelitian survei ini digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar melalui kuesioner.

### 3.4 Populasi dan Sampel penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai cara untuk memudahkannya dalam membaca fenomena yang ada dengan cara mengambil sampel dari banyaknya sampel yang ada, yang disebut sebagai populasi (Siagian, 2021:53). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan yakni seluruh siswa kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 487 siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kompetensi keahlian kelas XI	Jumlah Sisiwa
1.	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	142
2.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)	128
3.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	119
4.	Teknik Otomasi Industri (TOI)	33
5.	Desain Komunikasi dan Visual(DKV)	65
<b>Total</b>		<b>487</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan *refleksi* langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Siagian, 2021:54) Sampel adalah bagian dari suatu populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81), dimana sampel tersebut harus mampu mewakili populasi yang diteliti. apabila populasi penelitian ini besar atau diatas 100 maka harus ditentukan berapa banyak sampel yang harus diambil untuk mengumpulkan data. Namun apabila populasi penelitian sedikit atau dibawah 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel .

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya berjumlah lebih dari 100 siswa yaitu 487 siswa. Maka dari itu harus dilakukan pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022:82). Cara yang digunakannya yaitu *simple random sampling*, dimana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2022:82). Untuk menentukan banyaknya sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi sebesar 5% dengan jumlah seluruh siswa kelas XI yaitu 487 siswa. Berikut adalah rumusnya (Silaen, 2018:91):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

Jadi untuk sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{487}{1 + 487(0,05)^2}$$

$$n = \frac{487}{2,2175}$$

n = 219,61 dibulatkan menjadi 220 siswa

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 220 siswa. Kemudian untuk menentukan besarnya alokasi sampel pada masing masing kelas, maka dapat dihitung dengan menggunakan alokasi proposional sebagai berikut:

$$s_{\text{ sampel}} = \frac{\text{jumlah populasi menurut kelompok}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel 3. 2**

**Sampel Penelitian**

No	Kompetensi Keahlian kelas XI	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel
1.	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	142	$\frac{142}{487} \times 220 = 64$
2.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)	128	$\frac{128}{487} \times 220 = 58$
3.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	119	$\frac{119}{487} \times 220 = 54$
4.	Teknik Otomasi Industri (TOI)	33	$\frac{33}{487} \times 220 = 15$
5.	Desain Komunikasi dan Visual(DKV)	65	$\frac{65}{487} \times 220 = 29$
<b>Total</b>		<b>487</b>	<b>220</b>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Perolehan data primer ini difokuskan pada penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada siswa di SMKN 4 Kota Tasikmalaya. Dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan pada penelitian. Tujuan digunakannya teknik pengumpulan data yang sesuai maka dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan dijalankan. Pada penelitian ini menggunakan yaitu data kuantitatif, yang dimana di dalamnya didominasi oleh angka-angka yang

mempresentasikan objeknya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **3.5.1 Teknik Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis (Sugiyono, 2022:142). Data mengenai pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah tersedia. Responden akan merasa lebih mudah untuk memberikan jawaban pada survei tertutup.

## **3.6 Instrumen penelitian**

### **3.6.1 Definisi Operasional variable**

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini yaitu :

#### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Variabel Pendidikan kewirausahaan ini termasuk kedalam variabel independen (X), yang dimana variabel pendidikan kewirausahaan ini merupakan variabel independen pertama (X1) pada penelitian ini. Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang memuat petunjuk dan uraian tentang kewirausahaan, yaitu memulai usaha, menjalankan usaha, dan mempertahankan suatu usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat mengurangi angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia menyediakan wadah untuk program yang mendukung kewirausahaan baik di jenjang perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh Kusmintarti, Riwayat dan Asdani yaitu: a. Peningkatan konsep kewirausahaan; b. Peningkatan karakter wirausaha; c. Peningkatan pengetahuan rencana bisnis; d. Peningkatan pengetahuan peluang bisnis; e. Peningkatan keterampilan mengelola usaha.

#### **2. Pengambilan Risiko**

Variabel pengambilan risiko ini termasuk kedalam variabel independen (X), yang dimana variabel pengambilan risiko ini merupakan variabel independen

kedua (X2) pada penelitian ini. Risiko ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengambilan keputusan yang buruk, ketakutan yang tidak konsisten, manajemen yang tidak berpengalaman, kurangnya pengetahuan, faktor eksternal seperti perencanaan bisnis, dan perubahan konsumen. Manajemen risiko merupakan suatu sistem untuk mengelola risiko dan menjaga kepercayaan, kepercayaan, dan sumber daya perusahaan. Memahami persepsi risiko dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang, dan memahami toleransi risiko dapat memengaruhi keputusan mereka secara signifikan untuk menjadi pemilik bisnis. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh Suryana dalam (Alit et al., 2020:106), kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh : a. Berani mengambil risiko; b. Berani bersaing; c. Berani mengambil Keputusan; d. Kemampuan menekan risiko; e. Kesiapan menghadapi tantangan.

### 3. Intensi Berwirausaha

Dalam *Theory of Planned Behavior*, intensi berwirausaha adalah keinginan untuk memulai usaha dan terbawa dalam perilaku berwirausaha serta melakukan kegiatan berwirausaha. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa faktor, seperti keyakinan, kebutuhan, nilai dan keinginan. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh Ramayah & Harun dalam (Ranto, 2017:40) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : a. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain; b. Memilih karir sebagai wirausahawan; c. Membuat perencanaan untuk memulai usaha; d. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha; e. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha.

#### 3.6.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 3

##### kisi kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi -kisi
1.	Intensi Berwirausaha	1. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain	1. Pekerjaan mandiri 2. Tidak ingin bekerja dengan orang lain

			3. Keyakinan memulai usaha
		2. Memilih karir sebagai wirausahawan	1. Memilih karir sebagai wirausaha
			2. Keyakinan menjadi wirausaha
			3. Memiliki kemampuan menjadi wirausaha
		3. Membuat perencanaan untuk memulai usaha	1. Memiliki rencana usaha
			2. Siap menghadapi risiko
		4. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha	1. Percaya dengan berwirausaha dapat meningkatkan status sosial
			2. Keinginan meningkatkan status sosial
		5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha	1. Memiliki keyakinan dengan berwirausaha pendapatan akan lebih baik
			2. Pendapatan yang tinggi
			3. Pendapatan yang tidak terbatas
2.	Pendidikan Kewirausahaan	1. Peningkatan Konsep Kewirausahaan	1. Memahami proses pendirian usaha baru.
			2. Kewirausahaan telah mengubah pola pikir.
			3. Mampu menerapkan konsep kewirausahaan
		2. Peningkatan Karakter Wirausaha	1. Melatih pribadi untuk memiliki jiwa pemimpin
			2. Berani mengemukakan pendapat
			3. Meningkatkan kreativitas
			4. Membentuk sikap pantang menyerah
		3. Peningkatan pengetahuan rencana bisnis	1. Meningkatkan pengetahuan bisnis
			2. Merasa yakin dalam menyusun rencana bisnis
		4. Peningkatan pengetahuan peluang bisnis	1. Peka terhadap peluang bisnis
			2. Bersemangat menghadapi tantangan
			3. Membantu memahami tentang peluang bisnis

			4. Memperluas pandangan tentang peluang bisnis
		5. Peningkatan keterampilan mengelola usaha	1. Meningkatkan keterampilan mengelola usaha
			2. Membantu memahami konsep manajemen bisnis
			3. Membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha
3.	Pengambilan Risiko	1. Berani mengambil risiko	1. Mengambil risiko membuka peluang baru
			2. Mampu mengambil tindakan meskipun ada risiko kegagalan
			3. Mengambil risiko akan lebih sukses dalam mencapai tujuan
		2. Berani bersaing	1. Mampu berinovasi
			2. Mampu membuat <i>business plan</i>
			3. Mampu menciptakan daya saing
		3. Berani mengambil Keputusan	1. Mampu membuat Keputusan
			2. Selalu memikirkan konsekuensi
			3. Menunda pengambilan keputusan
		4. Kemampuan menekan risiko	1. Mampu mengidentifikasi risiko
			2. Mampu menganalisis risiko
		5. Kesiapan menghadapi tantangan	1. Mampu mengatasi hambatan
			2. Mampu memberikan respons
			3. Siap menghadapi perubahan

### 3.6.3 Pedoman penskoran Kuesioner

Pernyataan yang menggabungkan sub-indikator perilaku positif dan negatif yang terkait dengan menjadi wirausaha, bersama dengan indikator sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*), dapat digunakan untuk mengukur intensi



berwirausaha. *Subjective norm* yang mengukur tuntutan sosial untuk berwirausaha melalui indikator perilaku, dan kontrol perilaku yang mengukur kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban, yang memungkinkan para partisipan untuk menentukan pilihan mereka sendiri. Kuesioner ini menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2022:153) seperti tampak dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2022:153)*

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Coba Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan alat yang dapat menunjukkan keakuratan dan kesesuaian objek dan data yang dikumpulkan. Menurut (Sugiyono, 2022:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Teknik yang sering digunakan dalam uji validitas dalam pengujian SPSS adalah *Bivariate Pearson (Produk Momen Person)* dan *Corrected Item-Total Correlation*, begitupun dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*).

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas X di SMKN 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang dilakukan secara online

melalui *google form*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Untuk mengetahui nilai *r* tabel, dapat dilihat pada tabel *r* tabel (*pearson product moment*) dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua arah (2- tailed). Besarnya nilai *r* tabel berdasarkan pada jumlah data (*N*) sebanyak 30 responden yaitu 0,361.

Uji signifikansi ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total, seperti pada kriteria berikut ini:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq$  dari *r* tabel maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq$  dari *r* tabel, maka butir atau pertanyaan atau variable tersebut dinyatakan tidak valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**

**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah butir semula	No item tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Pendidikan kewirausahaan	16	2,8,11	3	13
Pengambilan risiko	14	-	-	14
Intensi berwirausaha	13	11,12	2	11
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	-	<b>5</b>	<b>38</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam variabel Pendidikan kewirausahaan (*X1*) dari 16 pernyataan yang telah dibuat terdapat 3 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan untuk variabel pengambilan risiko (*X2*) dari 14 pernyataan yang telah dibuat semuanya valid. Sedangkan untuk variabel intensi berwirausaha (*Y*) terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dari 13 item pernyataan menjadi 11 item pernyataan. Item-item pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022:193) instrumen yang dapat dikatakan *reliable* adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, sehingga akan menghasilkan data yang sama. *Reliable* artinya konsisten, dimana suatu alat ukur dikatakan *reliable* apabila hasil alat ukur tersebut konsisten.

Untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas tersebut, menggunakan *cronbach alpha* untuk mengukur tingkat keajegan soal yang dibuat sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

Tingkat Keandalan	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Pada uji reliabilitas ini data yang diteliti dapat dikatakan *reliable* atau tidak yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika koefisien reliabilitas  $> 0,60$ , maka instrumen dikatakan *reliable*
- Jika koefisien reliabilitas  $< 0,60$ , maka instrumen dikatakan tidak *reliable*

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Pendidikan kewirausahaan (X1)	0,796	Tinggi
Pengambilan risiko (X2)	0,816	Sangat tinggi
Intensi berwirausaha (Y)	0,837	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel Pendidikan kewirausahaan tinggi dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,796. Kemudian variabel pengambilan risiko memiliki

tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,816 dan terakhir untuk variabel intensi berwirausaha memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,837 sehingga memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan koefisien nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dari masing-masing variabel membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi hingga sangat tinggi sehingga ketika alat ukur tersebut dipakai atau diujikan kembali maka hasilnya akan konsisten, dengan demikian alat ukur tersebut dapat digunakan atau dipakai sebagai instrumen penelitian.

### 3.7.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui banyaknya kelas interval dari setiap variabel. Setelah diolah dan direkapitulasi variabel-variabelnya sehingga diperoleh nilai skor total setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Untuk memudahkan penulis dalam mengkategorikan variabel-variabel yang dihasilkan responden untuk setiap item pernyataan yang diteliti, maka digunakan perhitungan NJI ini. Dalam operasionalisasi variabel-variabel tersebut, pernyataan-pernyataan mengenai variabel independen dan dependen tersebut di atas merupakan seluruh variabel yang diukur dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Setiap pernyataan atau indikator dianalisis dengan menggunakan skala likert, setelah itu ditentukan frekuensi tanggapan untuk setiap kategori pilihan jawaban dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Untuk mengetahui pengolahan data kuesioner hasil skor dari tiap penelitian, maka menggunakan rumus (NJI) Nilai Jenjang Interval sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

### 3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data digunakan untuk kegiatan penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak (Widana &

Muliani, 2020:1). Apabila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametric. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* berbantuan *software computer IBM SPSS* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- b. Nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas data, apakah antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) mempunyai hubungan linear atau tidak. Secara umum uji linearitas ini digunakan sebagai persyaratan analisis apabila data penelitian akan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda (Widana & Muliani, 2020:47). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* dengan taraf signifikansi 0,05 seperti pada kriteria berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut.
- b. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut.

## 3. Uji Multikolinearitas

Istilah “multikolinearitas” merujuk pada pengertian bahwa antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan (Widana & Muliani, 2020:55). Pengambilan Keputusan pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan atau residu yang mempunyai varian yang berbeda dan dimaksudkan

untuk menguji apakah varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas (Widana & Muliani, 2020:65). Model penelitian yang baik ialah tidak terdapat heterokedastisitas Ghozali dalam (Widana & Muliani, 2020:65).pengujian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### **3.7.4 Uji hipotesis**

#### **1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)**

Uji t-test dilakukan untuk melihat pengaruh parsial atau sebagian dari keseluruhan variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Jika nilai sig  $< 0.05$  atau nilai t-hitung  $> t$ -tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig  $> 0.05$  atau nilai hitung  $< t$ -tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### **2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

Uji F yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:54). Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### **3. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah

analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Persamaan garis regresi untuk dua variabel pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

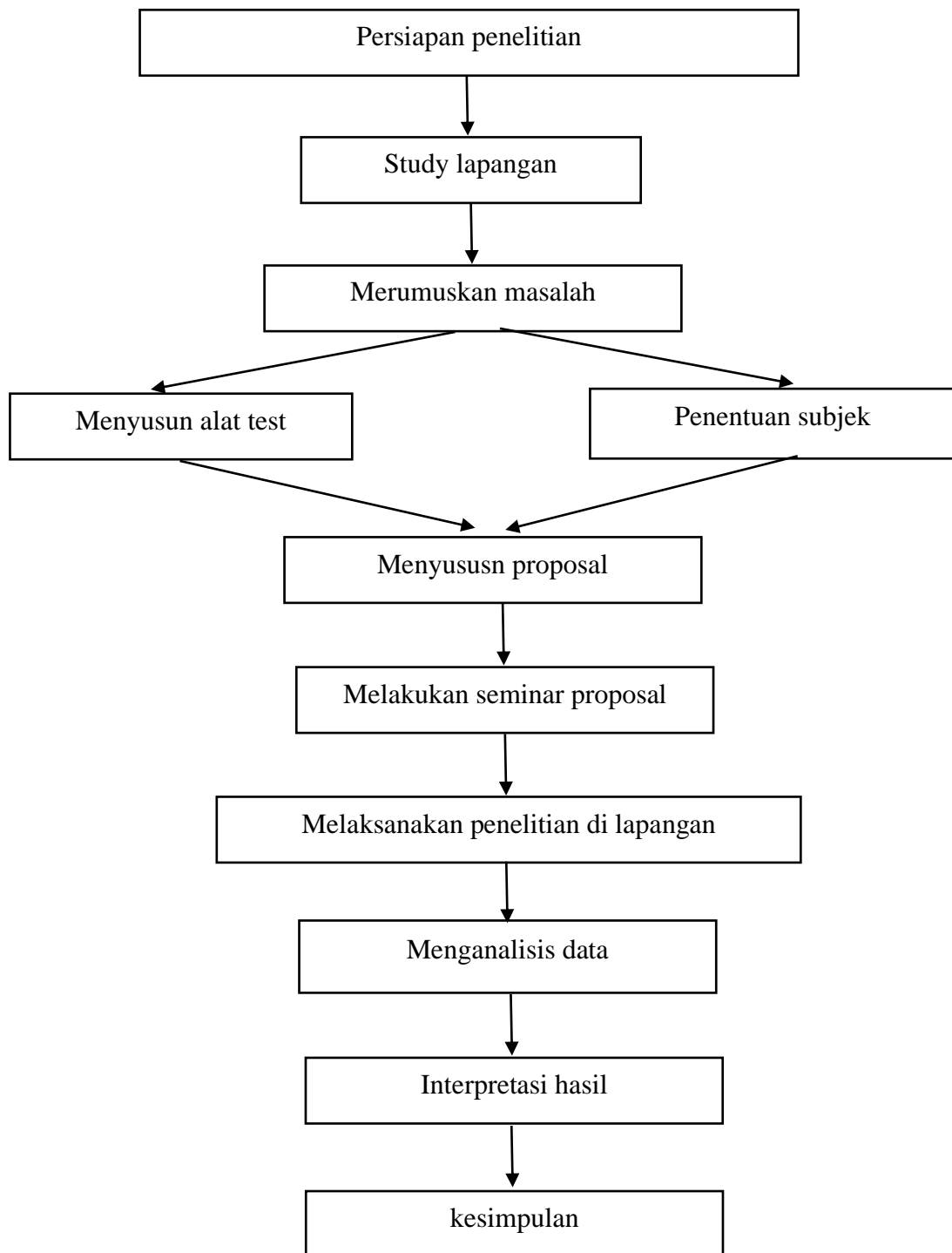
- Y : Variabel terikat (intensi berwirausaha)  
 a : Bilangan konstant  
 b<sub>1</sub> : Koefisiensi regresi (pendidikan kewirausahaan)  
 b<sub>2</sub> : Koefisiensi regresi (pengambilan risiko)  
 X<sub>1</sub> : Variabel bebas (Pendidikan kewirausahaan)  
 X<sub>2</sub> : Variabel bebas (pengambilan risiko)  
 e : Tingkat kesalahan (*standar error*)

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan (X<sub>1</sub>), pengambilan risiko (X<sub>2</sub>), terhadap intensi berwirausaha (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.8 Langkah Langkah penelitian

Langkah-langkah yang dianggap sebagai konsep dalam melaksanakan penelitian yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai rencana. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang dapat dilihat pada gambar 3.1



**Gambar 3. 1**  
**Langkah langkah penelitian**



### **3.9 Tempat dan waktu penelitian**

#### **3.9.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Depok, Sukamenak, Kec. Purbaratu, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan dua minggu, mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2023 – 2024																										
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1.	Study lapangan	■	■																									
2.	Pengajuan judul			■	■	■																						
3.	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■																			
4.	Seminar proposal									■																		
5.	Revisi proposal										■	■	■															
6.	Penyusunan instrumen penelitian										■	■	■															
7.	Pengajuan instrumen penelitian											■	■															
8.	Mengurus administrasi penelitian													■	■	■	■											
9.	Melaksanakan uji coba instrumen													■	■	■	■											
10.	Pengolahan data														■	■	■	■										
11.	Menyimpulkan data																	■	■	■	■							
12.	Pelaksanaan seminar hasil																					■	■	■	■			
13.	Revisi seminar hasil																						■	■	■			
14.	Pelaksanaan sidang skripsi																									■	■	
15.	Penyempurnaan skripsi																										■	